Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Rengel

Mifta Gebby Febriana[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : miftagebby2@gmail.com

Errix Kristian Julianto[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : kristian.errix@gmail.com

Ikha Ardianti[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email : ikhaardianti.icsada@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa remaja ini membuat remaja memiliki perilaku yang masih sangat rentan terhadap tindakan-tindakan yang membahayakan dirinya sendiri dan sering sekali terjadi kasus kekerasan atau *bullying*. *Bullying* merupakan bentuk perilaku agresif dimana seseorang dengan sengaja berulang kali menyebabkan orang lain cedera dan merasa tidak nyaman . Faktor yang mempengaruhi *bullying* pada remaja salah satunya tipe kepribadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2024. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 1 Rengel sejumlah 303 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 75 Responden.

Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar responden memilik tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 39 orang (52%) dan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 36 orang (48%). Perilaku *bullying* tinggi sebanyak 40 orang (53,3%) dan rendah sebanyak 35 orang (46,7%). Berdasarkan uji analisis *Chi Square* didapatkan hasil p value sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikannya adalah 0,05 maka hipotesis nol (HO) ditolak serta ditemukan nilai likedlihood ratio sebesar 34.684.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel. Diharapkan untuk pihak sekolah bisa menerapkan program kusus melalui pengabdian masyarakat disekolah yang berisi kegiatan pendidikan kesehatan mengenai aspek perilaku remaja.

Kata Kunci : *Bullying*, Remaja, Tipe Kepribadian.

ABSTRACT

During adolescence, teenagers have behavior that is still very vulnerable to actions that endanger themselves and cases of violence or bullying often occur. Bullying is a form of aggressive behavior where someone intentionally repeatedly causes another person injury and discomfort. One of the factors that influence bullying in teenagers is personality type. The aim of this research is to determine the relationship between personality type and bullying behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Rengel.

This research was conducted in May 2024. This research design used quantitative methods with a cross sectional approach. The population in this study were 303 teenagers at SMA Negeri 1 Rengel. The sample was taken using a purposive sampling technique of 75 respondents.

The results of this research show that the majority of respondents have an extrovert personality type, 39 people (52%) and an introvert personality type, 36 people (48%). Bullying behavior was high as many as 40 people (53.3%) and low as many as 35 people (46.7%). Based on the Chi Square analysis test, the p value was 0.000, which means the significant value was 0.05, so the null hypothesis (HO) was rejected and the likedlihood ratio value was found to be 34,684.

The conclusion of this research is that there is a relationship between personality type and bullying behavior among teenagers at SMA Negeri 1 Rengel. It is hoped that the school can implement a special program through community service at school which contains health education activities regarding aspects of adolescent behavior.

Keywords: *Bullying, Personality Types, Teenagers*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada masa ini masa yang sangat baik untuk mengembangkan segala bakat dan potensi yang dimiliki. Pada masa remaja ini membuat remaja memiliki perilaku yang masih sangat rentan terhadap tindakan-tindakan yang membahayakan dirinya sendiri. Salah satunya dalam pergaulan, seorang remaja selalu mencari lingkungan pertemanan yang sefrekuensi atau memiliki kesamaan yang sama. Pada masa remaja ini sering sekali terjadi kasus kekerasan atau bullying. Bullying merupakan bentuk perilaku agresif dimana seseorang dengan sengaja berulangkali menyebabkan orang lain cedera dan merasa tidak nyaman. Sesuai hasil research mengatakan bullying dapat mengakibatkan gelisah, depresi, trauma dalam jangka panjang hingga bunuh diri (Purnomo,dkk,2020:2).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki- laki 42% menjadi korban bullying. Prevelensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% dinegara Asia, Amerika, dan Eropa (Syukri,2020). Menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Kejadian kekerasan di sekolah sebesar 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami. Indonesia juga salah satu negara yang memiliki permasalahan mengenai bullying. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Fenomena kasus Bullying semakin meningkat didaerah kabupaten Tuban, menurut data yang diperoleh dari Radar Tuban pada tahun 2023 terdapat 18 kasus yang dilaporkan. Selain meningkat hampir seratus persen secara tahun per tahun di banding total kasus tahun lalu. Bahkan tindakan bullying terjadi dibeberapa daerah dikota Tuban. Sementara itu berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 maret di salah satu SMAN Rengel kabupaten Tuban sering terjadi bullying verbal dan bullying fisik seperti mengejek, menghina dam bahkan mendorong. Perilaku bullying sangat berdampak bagi siswa yang menjadi korban Bullying. Adapun aksi itu dilakukan secara kelompok maupun individu. korban bullying akan dibayangi-banyangi dengan rasa takut karena akan diintimidasi, merasa rendah diri dan merasa tidak lagi berharga dilingkungan sekitar akibat perlakuan bullying yang didapatkannya (Said dkk., 2022:172). Dalam beberapa kasus, bullying dapat merusak mental sampai dewasa dan akan selalu merasa cemas dengan berbagai kondisi dan situasi. Kecemasan sosial adalah sebuah perasaan yang ditandai dengan rasa tidak aman dan nyaman dengan kehadiran orang lain yang juga diikuti dengan perasaan malu, kaku, janggal dan cenderung menghindari interaksi sosial dan evaluasi terhadap diri oleh orang lain (Fitria & Lestari, 2023:3). Faktor yang mempengaruhi bullying pada remaja salah satunya tipe kepribadian, tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya. Kepribadian seseorang merupakan karakteristik yang relatif stabil (Wulandari & Khusufi, 2020:4). Kepribadian bersifat umum yang menunjukan sifat umum seseorang fikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya. Tipe kepribadian manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu ekstrovet dan introvet. Orang yang tergolong tipe extrovert mempunyai sifat mudah bergaul, ramah- tamah,penggembira, kontak dengan terbuka, lanar dalam pergaulan, sedangkan orang-orang yang tergolong tipe introvert memiliki sifat kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri,bahkan sering takut kepada orang. Biasanya orang yang sering di-bully orang yang sifatnya pendiam dan suka menyendiri. Tipe kepribadian memiliki peran yang turut mempengaruhi perilaku bullying. Kepribadian adalah faktor internal individu yang cenderung stabil dan dipengaruhi lingkungan. Tipe kepribadian sesuatu hal yang dimiliki individu, yang mencerminkan pribadi individu baik perasaan maupun tingkah laku individu yang secara sadar maupun tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nonong Hanis, Marthoenis, Maidar, Asnawi Abdullah, Irwan Saputra pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Bullying Dan Literasi Kesehatan Mental Remaja Dengan Status Kesehatan Mental Remaja Pada Sekolah Boarding di Banda Aceh". Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional, responden berjumlah 759 siswa yang berasal dari 4 sekolah boarding yang berada di Kota Banda Aceh. Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda menunjukkan bahwa bullying dan literasi kesehatan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental anak. faktor-faktor yang secara signifikan memiliki hubungan paling besar terhadap kesehatan mental anak adalah literasi kesehatan mental dengan p- value 0,001, dan kepribadian dengan p-value 0.001. Hubungan

kesehatan mental dengan literasi Kesehatan mental diperoleh p= 0,001, artinya terdapat perbedaan proporsi kesehatan mental baik dengan anak yang memiliki literasi kesehatan mental tidak baik. Hal yang dapat diambil guna mengatasi tantangan dalam hubungan antara tipe kepribadian dan perilaku bullying mencakup berbagai aspek yang melibatkan partisipasi aktif dari individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Solusi tersebut perlu menekankan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan kerjasama berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan mengurangi risiko terjadinya perilaku bullying

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable indepeden dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independent dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rengel kelas XI sejumlah 303 menggunakan teknik non probability sampling yaitu Purposive Sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Remaja di SMAN 1 Rengel

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	14-16 Tahun	12	16 %
2	17-19 Tahun	63	84%
	Jumlah	75	100%

Bersadarkan tabel 5.1 kategori usia didapatkan sebagian besar responden berusia 17-19 tahun sebanyak 63 orang (84%), usia kurang dari sebagian responden berusia 14-16 tahun sebanyak 12 orang (16%).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	17	22,7%
2	Perempuan	58	77,3 %
	Jumlah	75	100%

Bersadarkan tabel 5.2 kategori jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin sebanyak 58 orang (77,3%), dan jenis kelamin laki-laki didapatkan kurang dari Sebagian sebanyak 17 orang (22,7%).

No	Tipe kepribadian	Frekuensi	Presentase
1	Ekstrovert	39	52%
2	Introvert	36	48 %
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 5.3menunjukan bahwa lebih dai Sebagian responden memiliki tipe kerpibadian ekstrovert sebanyak 39 orang (52%) dan tipe kerpibadian introvert kurang dari Sebagian sebanyak 36 orang (48%).

No	Perilaku Bullying	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	40	53,3%
2	Rendah	35	46,7 %
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menunujukan bahwa lebih dari Sebagian responden memiliki perilaku bullying tinggi sebanyak 40 orang (53,3%) dan perilaku bullying rendah kurang dari sebagian sebanyak 35 orang (46,7%).

Tipe Kepribadian	Kuisioner Bullying				
	Tinggi		Rendah		Total
	F	%	F	%	
Ekstro	33	82,5	6	17	39
vert		%		,1	
				%	
Introv	7	17,5	29	82	36
ert		%		,9	
				%	
Total	40	100	35	10	75
		%		0	
				%	

Berdasarkan tabel 5.5 hubungan tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku bullying tinggi diatas 33 (82,5%) orang dan perilaku bullying rendah 6 (17,1%) orang. Pada tipe kepribadian introvert dengan perilaku bullying tinggi diatas terdapat 7 (17,5%) orang dan perilaku bullying rendah terdapat 29 (82,9%) orang.

PEMBAHASAN

1. Tipe Kepribadian

   Hasil peneletian ini menunjukan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel mayoritas 52% dapat dikatakan ekstrovert dan 48% dapat dikatakan Introvert. Tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yangdapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya. Faktor individu yang dimaksudkan di sini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seorang individu atau kepribadian seseorang individu. Konsep diri yang rendah mengakibatkan munculnya perilaku yang menyimpang seperti halnya rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut jika gagal dan tidak malu berinteraksi dengan sesama. Kepribadian seseorang merupakan karakteristik yang relatif stabil (Wulandari & Khusufi, 2020:4). Kepribadian bersifat umum yang menunjukan sifat umum seseorang fikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya. Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Tipe kepribadian manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu ekstrovet dan introvet.

2. Perilaku Bullying

   Berdasarkan tabel 5.4 menunujukan bahwa tingkat tinggi 40 (53,3%) dan tingkat rendah (46,7%) dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di SMA tersebut mengalami perilaku bullying yang tinggi. Responden yang mengalami perilaku bullying dapat disebabkan karena responden mayoritas sering mengolok-olok temannya dengan niat hanya sebagai nahan becanda saja. Bullying merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau lebih yang dilakukan secara berulang, dari waktu ke waktu menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian bullying yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidak seimbangan kekuatan pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban (Ahmad dkk., 2022:2). Pelaku perilaku bullying akan merasa senang dan puas Ketika berhasil Ketika berhasil melakukan bullying kepada korban. (Ahmad dkk., 2022:2) mengemukakan bahwa perilaku Bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang- ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya.

3. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja

   Dari hasil uji statistic Chi-Square diperoleh angka signifikan atau nilai p value 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja. Jumlah cros tabulation 33 responden (82,5%) dari hasil analisis data menunjukan bahwa sebagian besar respon memiliki perilaku bullyng tinggi pada tipe kepribadian ekstrovert. Hasil penelitian ini sejalan dengan Geldine (2021) Hubungan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Resiko Perilaku Perundunan (Bullying) Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Jember dengan nilai p value: 0,026 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovet pada perilaku bullying. Kepribadian adalah ciri dari seorang individu yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Faktor individu yang dimaksudkan di sini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seorang individu atau kepribadian seseorang individu. Siswa yang pendiam atau berkepribadian introvert memiliki

potensi untuk di-bully oleh teman-temannya di sekolah. Anak-anak yang pendiam cenderung memilih untuk menerima saja bentuk bullying dari teman mereka karena mereka merasa tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Konsep diri yang rendah mengakibatkan munculnya perilaku yang menyimpang seperti halnya rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut jika gagal dan tidak malu berinteraksi dengan sesama. Anak-anak dengan ciri seperti ini sangat rentan menjadi korban bullying dari sesamanya dan sering juga dikucilkan. Konsep diri yang rendah pada siswa dapat mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang seperti rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut jika gagal, dan kurang mampu menerima Pelajaran (Fauzia,2018:85). Tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki hubungan terhadap perilaku bullying dan tipe kepribadian ekstrovet adanya peluang lebih besar terjadinya perilaku bullying. terdapat beberapa alasan remaja menjadi pelaku bullying karena mereka menggalami pengalaman sebagai korban bullying yang mengakibatkan korban teresebut memiliki keinginan balas dendam atas perbuatan yang ia dapatkan, rasa senioritas yang tinggi, dan ingin menjatuhkan seseorang yang tidak mereka suka. Alasan-alasan seperti inilah perilaku perundungan (bullying) menjadi pemicu rasa kemarahan dan dendam (Raudina dkk., 2023). Sebagian orang beranggapan perilaku bullying merupakan hal sepele atau bahkan normal dikalangan remaja akan tetapi jika ini diteruskan terus menerus akan berdampak lebih parah lagi. Mendeteksi secara dini masalah bullying memang sangat penting untuk mencegah atau meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bullying dan memberikan pengawasan terhadap aktivitasnya.(Rudianti dkk., 2021). Dari hasil data yang diperoleh dari responden menunjukan bullying non fisik lebih tinggi dibandingkan bullying fisik karena berdasarkan hasil dari jawaban kuisioner responden menunjukan kebanyakan menjawab seperti sering mengolok- ngolok teman, memberikan nama julukan yang buruk keteman, memanggil nama teman dengan sebutan hewan yang mereka anggap wajar dan mencela teman yang prestasinya kurang baik.

Menurut peneliti Remaja di SMA Negeri 1 Rengel mayoritas memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan beresiko tinggi melakukan perilaku bullying, karena mereka mempunyai karakteristik utama yaitu mudah bersosialisasi, senang bercanda, cepat dalam berpikir, optimis, suka beraktivitas dalam hal ini besar kemungkinan bahwa tanpa mereka sadari mereka telah melakukan perilaku bullying dan hanya menganggap apa yang telah dilakukannya hanya bahan gurau atau bercanda saja.

KESIMPULAN

1. Tipe kepribadian pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 39 orang (52%) dan diperoleh hasil kurang dari sebagian tipe kepribadian introvert sebanyak 36 orang (48%).

2. Perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel menunjukan sebagian besar mengalami perilaku bullying tinggi sebanyak 40 orang (53,3%) dan kurang dari sebagian mengalami *bullying* rendah sebanyak 35 orang (46,7%). Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel.

SARAN

1. Bagi Responden

   Diharapkan responden dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja. selain itu, peneliti berharap dapat menjadi referensi bagi remaja mengenai tindakan yang dapat berpengaruh buruk bagi mereka dan menjadi pribadi yang cerdas sehingga menentukan pribadi yang baik dan yang buruk bagi mereka.

2. Bagi Keperawatan

   Diharapkan tenaga kesehatan lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pengetahuan kepada remaja khususnya terkait perilaku bullying agar remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitinselanjutnya dapat mengembangkan lagi dalam melalukan penelitian tentang tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja. Agar mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel

lain dan variabel yang dikendalikan yang terkait dengan tipe kepribadian dan perilaku bullying pada remaja atau variabel lain yang belum diteliti sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan tipe kepribadian dengan perilaku bullying pada remaja di SMA Negeri 1 Rengel.

5. Bagi Sekolah
   Diharapkan penelitian ini untuk pihak sekolah bisa menerapkan program kusus melalui pengabdian masyarakat disekolah yang berisi kegiatan pendidikan kesehatan mengenai aspek perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1),1318–1333. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062

Andriyani, E., Nurhaliza, R., & Handayani, S. (2022). *e-mail : Abstrak*. 1–5.

Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, *1*(1), 41–54. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn

Fitria, S., & Lestari, D. (2023). Bullying dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *Vol. 4 No.*(1),1–9. http://dx.doi.org/10.32505/syifaulqulub.v4i1.5934

Gayatri, P. R. (2018). Dampak Tindakan Bullying dengan Kecemasan pada Remaja. Nusantara Medika, 3(1), 51. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/aker/article/view/12825

Ghaffar, A. A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 20, 1–23.Gumantan, A., Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Learning During the Covid-19 Pandemic: Analysis of E-Learning on Sports Education Students. Journal Sport Area, 6(1), 66–75. https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).5397

Hasanah, M. (2018). Dinamika kepribadian menurut psikologi islami. XI(1), 110–122. Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2021). Perbedaan IntensitasLoneliness Pada Mahasiswa Indonesia Yang Melanjutkan Studi Di Luar Negeri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia, 8(2), 104–111. http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/28 67

Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 606–613. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79 Keperawatan: pendekatan Praktis. Penerbit Salemba Medika.

Oktavia, R., & Dewi, S. F. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang. Journal of Civic Education, 4(1), 81–86. https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.4

Nurlaili, S. (2020). Analisis Faktor- Faktor Motif terhadap Minat Berdagang di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Pedan Klaten). Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 17(2). https://doi.org/10.31316/akmenika82

Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar. Journal Of Physical Education, 1(1), 33–40. https://doi.org/10.33365/joupe.v1i.v17i2.1046 1.183 Nursalam, (2016). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. Nursalam, (2020). Metodologi Penelitian Ilmu

Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA | Jurnal Edukasimu. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9. http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49 Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. Journal

Of Physical Education, 2(1), 26–31. https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.964

Raudina, G., Delendra, F., Dewi, E. I., & Deviantony, F. (2023). Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Risiko Perilaku Perundungan pada Pelajar di SMK Negeri 5 Jember (The Relationship between Introverted and Extroverted Types on the Risk of Bullying Behavior in Students of. 11(2).

Rudianti, R., Aripin, A., & Muhtadi, D. (2021). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(3),437–448. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3 1038

Said, E. A., Jamaluddin, M., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2022). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak. 2, 171–177.

Wulandari, D. K., & Khusufi, D. (2020). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja: Literature Review.http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle123456789/1324%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1324/DianKhusufiW139.pdf?seqence=1&isAllowed=y

Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2020). Development Of Endurance With The Ball Exercise Model In Basketball Games. Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan), 4(1),61–72. https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.980

Yusuf, (2023). Radar Tuban. https://radartuban.jawapos.com/Diakses Tangal 09 Maret 2024. (18.00)